

**PENGARUH GENDER, LATAR BELAKANG PEKERJAAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

Dewi Fitriyani  
Eko Prasetyo  
Reni Yustien  
Achmad Hizazi  
Universitas Jambi  
*dewi\_fitriyani@unja.ac.id*

**Abstract**

*The successful of implementation of the tax collection system and self assessment system have correlation with the characteristic of taxpayers. The characteristics of taxpayers can be seen from gender, occupation background and level of education. This research aims to proof empirically influence of gender, occupation and education to taxpayers' compliance. The population in this research is individual taxpayers who has NPWP and registered in KPP Pratama Jambi City. The method of sampling uses nonprobability sampling with convenience sampling. The hypotheses are tested using analysis of variance (anova). Based on anova results, gender has no influence to taxpayers' compliance, while occupation background and level of education has influence to taxpayers' compliance in fulfilling tax obligations. In addition, there are also joint effect of gender, occupation background and level of education to taxpayers' compliance.*

*Keywords: Gender, Occupation Background, Level of Education, Taxpayers Compliance.*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memberikan kontribusi besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan menjadi andalan untuk membiayai kepentingan pembangunan dan pengeluaran negara. Besarnya kontribusi pajak dalam penerimaan negara dapat dilihat dari besarnya penerimaan pajak pada APBN dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Pada APBN besarnya penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat mencapai lebih dari 70% dari total penerimaan negara.

Pada APBN 2011, penerimaan pajak mencapai Rp872,6 triliun atau mencapai 99,3% dari target Rp878,7 T. Penerimaan 2011 ini mengalami kenaikan sebesar Rp149,3 triliun atau 20,6% dari APBN 2010. Target penerimaan pajak kembali meningkat pada tahun 2012, 2013 dan kemudian tahun 2014. Hal ini menunjukkan,

bahwa pada setiap tahun pemerintah selalu menaikkan target penerimaan pajak, namun dalam realisasinya target yang ditetapkan tidak dapat tercapai. Walaupun demikian, tetap terjadi peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak dibandingkan penerimaan pada setiap periode APBN sebelumnya. Kenaikan penerimaan pajak biasanya diikuti dengan kenaikan *tax ratio*. Dalam APBN terjadi kenaikan *tax ratio* dari 11,3 % pada tahun 2010 menjadi 12,3% pada tahun 2011. Setiap tahunnya pemerintah menargetkan naiknya *tax ratio*. Besarnya *tax ratio* dapat tergantung dari tingkat kepatuhan wajib pajak. Semakin banyak wajib pajak yang patuh dan taat dalam mematuhi peraturan perundangan perpajakan, maka *tax ratio* dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Sejak reformasi fiskal pada tahun 1984 dalam pemungutan pajak, Negara memberlakukan *self assessment system*. Pada *self assessment system*

mensyaratkan adanya peran aktif masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan masyarakat sebagai wajib pajak merupakan hal yang penting untuk mensukseskan pelaksanaan sistem tersebut. Oleh karena itu, sangat penting apabila kepatuhan wajib pajak dapat timbul dari diri wajib pajak itu sendiri atau secara sukarela. Wajib pajak patuh bukan berarti wajib pajak membayar dalam nominal besar, melainkan wajib pajak yang mengerti dan mematuhi hak dan kewajibannya dalam bidang perpajakan serta telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu (Supriyati dan Hidayati, 2008).

Keberhasilan pelaksanaan *self assessment system* sangat terkait dengan karakteristik seorang wajib pajak. Karakteristik wajib pajak dapat dilihat dari gender (jenis kelamin), latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan. *Centre for Tax Policy and Administration* (2004) mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak, diantaranya faktor individual seperti gender, umur dan tingkat pendidikan. Istilah gender dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dalam studinya Jackson and Million (1986), Oxley (1993) dalam Hai dan See (2011), dan Asante dan Baba (2011) menemukan bukti, bahwa di Ghana, gender dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak perempuan lebih patuh dibandingkan wajib pajak laki-laki. Begitupun Hai dan See (2011) pada studinya di Malaysia dengan responden *sole-proprietors* yang menyatakan, bahwa gender mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Schuetze (2002) dalam Hai dan See (2011) menyatakan, gender adalah faktor sosiologis yang mempengaruhi perilaku kepatuhan. Hai dan See (2011) menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh yang positif gender terhadap kepatuhan wajib pajak. Jackson and Million (1986), Oxley (1993) dan Asante dan Baba (2011), menunjukkan bahwa wajib pajak perempuan lebih patuh dibandingkan wajib pajak laki-laki. Demikian juga yang ditemukan Young (1994), bahwa wajib pajak laki-laki

kurang patuh dibandingkan wajib pajak perempuan.

Iklim organisasi merupakan suatu karakteristik yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya, mempengaruhi individu-individu di dalamnya, serta secara relatif bertahan dalam jangka waktu tertentu (Steers, 1985 dalam Robbins dan Judge, 2008). Anoraga (2009) menyatakan lingkungan kerja suatu pekerjaan dapat mempengaruhi secara psikologis seorang pekerja. Dalam Purwantini dan Suratna (2004), bahwa dilihat dari jenis pekerjaan, sikap wajib pajak yang bekerja pada pemberi kerja terhadap *self assessment system* cenderung akan menyesuaikan karakteristik pimpinan. Namun berbeda apabila wajib pajak memiliki kegiatan usaha atau usaha bebas akan cenderung lebih positif. Begitupun apabila dilihat dari tingkat pendidikan. Amilin dan Yusronillah (2009) menemukan jenis pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi memenuhi kewajiban pajak.

Secara umum pengetahuan mengenai perpajakan belum secara menyeluruh menyentuh dunia pendidikan, kecuali yang menempuh pendidikan mengenai perpajakan. Review literature oleh Lewis (1982); Richardson dan Sawyer (2001) dalam Asante dan Baba (2011) mengidentifikasi empat ukuran dari pendidikan, seperti: 1) tingkat pengetahuan pajak yang umum, 2) pengetahuan yang meliputi peluang penghindaran, 3) pencapaian pendidikan umum, dan 4) pengetahuan pajak yang spesifik. Sementara itu, wajib pajak yang patuh dan memahami ketentuan Undang-undang Perpajakan, akan diketahui dari ketaatan dalam memenuhi ketentuan peraturan perundangan perpajakan, yaitu mengisi formulir pajak dengan benar, menghitung pajak dengan benar, membayar pajak dan menyampaikan formulir pajak tepat waktu. Menurut Purwantini dan Suratna (2004), wajib pajak yang mempunyai pendidikan rendah cenderung akan mempunyai sikap perlawanan pasif dibandingkan wajib pajak yang berpendidikan tinggi. Hal ini didukung temuan Asante dan Baba (2011) yang menunjukkan tingkat

pendidikan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Penelitian Nurwati (1995) dalam Amilin dan Yusronillah (2009) menunjukkan, bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi memenuhi kewajiban pajak. Namun Amilin dan Yusronillah (2009) juga menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi memenuhi kewajiban pajak. Kasipillai dan Jabbar (2006), menemukan pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak namun tidak dapat menemukan pengaruh gender terhadap tingkat kepatuhan. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki sikap yang sama terhadap tingkat kepatuhan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui, bahwa hasil temuan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak dilihat dari gender, latar belakang pekerjaan dan pendidikan masih belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali pengaruh gender, latar belakang pekerjaan dan pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Latar belakang pekerjaan dapat dihubungkan dengan profesi yang sedang ditekuni wajib pajak. Sedangkan tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh wajib pajak dan gender dilihat dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu: Apakah Gender, Latar Belakang Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak?. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh gender, latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WP OP) yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan terdaftar di KKP

Pratama Jambi. Populasi ini berjumlah 108.375 WP Orang Pribadi. Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan *convenience sampling*. Jumlah WP OP yang menjadi sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{108.375}{108.375 (0.05)^2 + 1} = 398,53$$

Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah 399 orang.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah: gender, latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan. Berikut ini diuraikan variabel penelitian yang digunakan: (1) Gender, didefinisikan sebagai perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. (2) Latar belakang pekerjaan, merupakan pekerjaan yang saat ini menjadi profesi atau yang sedang dilakukan, terdiri dari pegawai swasta, wirausaha, dosen dan guru, PNS selain dosen dan guru, buruh, honorer dan lain-lain. (3) Tingkat pendidikan, diartikan sebagai jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh. Jenjang pendidikan formal dimulai dari SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana, Magister, Doktor dan lain-lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak terkait pengimplementasian metode *self assessment system* dalam pemungutan pajak. Metode *self assessment system* merupakan metode pemungutan pajak yang memberikan keleluasan wajib pajak untuk aktif dalam memenuhi kewajibannya, seperti menghitung, menyetor, dan melaporkan pajaknya. Kepatuhan wajib pajak merupakan tingkat sejauh mana wajib pajak mengikuti ketentuan peraturan perundangan perpajakan yang berlaku dalam pelaksanaan *self assessment system*. Kepatuhan wajib pajak diukur dengan persepsi wajib pajak terhadap hal yang berkaitan dengan ketentuan perundangan

perpajakan. Variabel ini diukur menggunakan 4 item kuesioner yang dikembangkan oleh Novak (1989), yang digunakan kembali oleh Kiryanto (2000) dan Jatmiko (2006). Pada penelitian ini menambahkan satu item pernyataan lagi mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian SPT untuk mengukur kepatuhan pajak.

Sebelum ditujukan pada responden, terlebih dahulu dilakukan uji pilot terhadap kuesioner yang diajukan. Uji pilot dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan pada  $p$ -value 0.000, sehingga dapat dikatakan valid. Hasil uji reliabilitas memperoleh *cronbach's alpha* 0.891, sehingga kuesioner dapat memenuhi kriteria reliabel. Namun kolom *cronbach's alpha if item deleted* menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh item pernyataan pertama lebih tinggi (0.908) dari nilai *cronbach's alpha* keseluruhan. Oleh karena itu, item pernyataan pertama dihapus, sehingga terdapat sisa empat item pernyataan yang ditujukan pada responden. Sebagaimana yang dinyatakan Uyanto (2009), bahwa apabila pada kolom *cronbach's alpha if item deleted* menunjukkan nilai *cronbach's alpha* suatu item pernyataan lebih tinggi dari nilai *cronbach's alpha* keseluruhan, maka item pernyataan tersebut harus dihapus atau direvisi.

## Metode Analisis Data

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu data. Uji validitas data dilakukan dengan mengukur skor masing-masing item dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dari hasil uji validitas diperoleh korelasi antara masing-masing item. Indikator Kepatuhan WP terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil signifikan

pada  $p$ -value 0.000, sehingga disimpulkan, bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat keandalan dari kuesioner. Pengujian uji reliabilitas akan menggunakan *cronbach's alpha*. Cronbach's alpha merupakan salah satu koefisien realibilitas yang paling sering digunakan. Skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai *cronbach's alpha* minimal 0.70 (Nunnaly, 1978; Nunnaly and Bernstein, 1994 dalam Uyanto, 2009). Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan, bahwa konstruk Kepatuhan Pajak memberikan nilai *cronbach's alpha* 0.912 atau diatas 0.70, sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel Kepatuhan Pajak memiliki reliabilitas yang baik.

### Hipotesis Penelitian

- H1 : Gender memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak.
- H2 : Latar belakang pekerjaan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak.
- H3 : Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak.
- H4 : Gender, latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak.

### Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menguji hipotesis dengan two ways anova (*analysis of variance*). Anova merupakan metode analisis data untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (metrik) dengan dua atau lebih variabel independen (non metrik atau kategorikal) (Ghozali, 2006). Dalam anova diperoleh pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*joint effect*). *Main effect* merupakan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh interaksi merupakan pengaruh bersama atau *join effect* dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat pengaruh apabila  $p$ -value signifikan pada  $\alpha = 0.05$ .

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Penelitian ini menyebarkan 399 kuesioner kepada responden namun hanya 394 kuesioner yang dapat diolah. Hal ini dikarenakan, terdapat 5 kuesioner tidak diisi secara lengkap

yang dapat mengganggu hasil analisis data. Deskripsi responden penelitian memiliki 202 orang (51,27%) responden laki-laki dan 192 orang (48,73%) responden perempuan. Sebagian besar responden berprofesi sebagai Dosen dan Guru (31,47%) dan berpendidikan Sarjana (34,01%). Deskripsi responden ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Responden**

	Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	202	51,27
	Perempuan	192	48,73
Pekerjaan	Pegawai Swasta	90	22,84
	Wirausaha	43	10,91
	Buruh	15	3,81
	Dosen dan Guru	124	31,47
	PNS selain Dosen dan Guru	75	19,04
	Honoror	24	6,09
	Lain-lain	23	5,84
Pendidikan	SD Sederajat	7	1,78
	SMP Sederajat	10	2,54
	SMA Sederajat	58	14,72
	Diploma	69	17,51
	Sarjana	134	34,01
	Magister	98	24,87
	Doktoral	11	2,79
	Lain-lain	7	1,78

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Homogeneity Variance

Uji *homogeneity variance* dilakukan untuk menguji asumsi Anova bahwa setiap grup (kategori) memiliki *variance* yang sama. Uji *homogeneity variance* dilakukan dengan melihat hasil uji Levene. Dari tampilan *output* SPSS diperoleh nilai F sebesar 2.057 dan signifikan pada *p-value* 0.000. Ini berarti data memiliki *variance* yang tidak sama.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Anova. Namun analisis dapat dilanjutkan, karena Anova masih *robust* (Cooper dan Schindler, 2011; Ghozali, 2006).

#### Hasil Anova

Pengaruh langsung (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*joint effect*) dapat dilihat pada hasil *test of between-subjects effect* Anova pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Anova**

Variabel	Tingkat Signifikansi
Gender	0.780
Pekerjaan	0.019
Pendidikan	0.009
Gender*Pekerjaan*Pendidikan	0.000

Dari hasil *test of between-subjects effects* Anova diketahui variabel gender memiliki tingkat signifikansi 0.786, sehingga gender tidak memiliki

pengaruh terhadap kepatuhan pajak. Variabel pekerjaan dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap variabel kepatuhan pajak. Hal ini diketahui dari

tingkat signifikansi masing-masing variabel 0.019 dan 0.009. Hasil interaksi variabel gender, pekerjaan dan pendidikan terhadap variabel kepatuhan pajak memberikan nilai signifikansi 0.0000. Dengan kata lain gender, pekerjaan dan pendidikan memiliki pengaruh bersama terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesis satu, memprediksi gender memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil Anova diketahui memiliki tingkat signifikansi 0.786, sehingga hipotesis satu tidak dapat didukung. Hal ini menunjukkan jenis kelamin (laki-laki atau perempuan) wajib pajak tidak mempengaruhi patuhnya wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Hasil ini mendukung Kasipillai dan Jabbar (2006) yang menemukan, bahwa baik laki-laki atau perempuan memiliki sikap yang sama terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun tidak dapat mendukung penelitian Jackson and Million (1986), Oxley (1993), Asante dan Baba (2011) dan Hai dan See (2011), yang menyatakan gender memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesis dua, menyatakan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji statistik, menunjukkan signifikan pada *p-value* 0.019 atau dengan kata lain hipotesis dua terdukung bahwa latar belakang pekerjaan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Latar belakang pekerjaan wajib pajak yang berbeda-beda akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Hasil ini mendukung Purwantini dan Suratna (2004).

Hipotesis tiga, menduga terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil uji anova diperoleh *p-value* 0.009 atau hipotesis tiga terdukung. Hasil ini menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, maka akan semakin patuh. Temuan ini sejalan dengan Purwantini dan Suratna (2004), Kasipillai dan Jabbar (2006) dan Asante dan Baba (2011).

Hipotesis empat, menyatakan gender, latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Berdasarkan hasil pengaruh interaksi (*joint effect*) dari Anova diperoleh tingkat signifikansi 0.000, sehingga hipotesis empat dapat dibuktikan bahwa gender, latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh bersama terhadap kepatuhan pajak.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gender tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan jenis kelamin wajib pajak (laki-laki atau perempuan) tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Latar belakang pekerjaan maupun tingkat pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan wajib pajak. Latar belakang pekerjaan atau profesi seorang wajib pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Begitupun tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, maka akan semakin mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Sementara itu, secara bersama gender, latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh interaksi terhadap kepatuhan wajib pajak.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya menggunakan menggunakan tiga variabel independen yang berskala nonmetrik, sehingga penelitian berikutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen untuk dapat lebih mendapatkan bukti empiris mengenai hal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Selain itu metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan *convenience sampling*, penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan

metode *probability sampling* untuk memperkuat hasil temuan.

Penelitian ini juga tidak membedakan responden wajib pajak orang pribadi yang pajaknya dipungut menggunakan metode *with holding system* maupun yang tidak. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan membedakan wajib pajak orang pribadi yang dipungut melalui *with holding system* maupun yang bukan. Terkait dengan hasil temuan, penelitian ini menyarankan pada pemerintah (Dirjen Pajak) untuk dapat meningkatkan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan dengan menitikberatkan pada latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan wajib pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amilin dan Fanny Yusronillah. (2009). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak terhadap Motivasi dalam Memenuhi Kewajiban Pajak. *JMK Vol.7 No.3*.
- Anoraga, Pandji. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asante, Stephen dan Adibura Seidu Baba. (2011). Tax Compliance Among Self-Employed in Ghana: Do Demographic Characteristics Matter? *International Business and Management Vol.3 No.1*.
- Centre for Tax Policy and Administration. (2004). *Compliance Risk Management: Managing Improving Tax Compliance*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Cooper, Donald R., and Pamela S. Schindler. (2011). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hai, Oh Teik and Lim Meng See. (2011). Behavioral Intention of Tax Non-Compliance among Sole-proprietors in Malaysia. *International Journal of Business and Social Science Vol.2 No.6*.
- Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Jackson, B and Million V. (1986). Tax Compliance Research: Findings, Problems and Prospects. *Journal of Accounting Literature Vol.5*.
- Jatmiko, Agus Nugroho. (2006). Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Semarang). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasipillai, Jeyapalan and Hijattullah Abdul Jabbar. (2006). Gender and Ethnicity Differences in Tax Compliance. *Asian Academy of Management Journal Vol.11 No.2*.
- Kiryanto. (2000). Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam memenuhi Kewajiban Pajak Penghasilannya. *Ekobis Vol.1 No.1*.
- Novak, Normad. (1989). *Tax Administration in Theory and Practice*. London: Preager Publisher.
- Oxley, P. (1993). *Women and Paying Tax*. Wellington Institute of Policy Studies.
- Purwantini, Cornelio dan Ignatius Bondan Suratna. (2004). Analisis Perbedaan Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *Self Assesment System* Pajak Penghasilan Berdasarkan Latar Belakang Wajib Pajak. *Antisipasi Vol. 8 No. 1*.
- Ranupandojo, Heidjrahman dan Suad Husnan. (2000). *Manajemen Personalia*. BPFE: Yogyakarta.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyati dan Hidayati, Nur. (2008). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi dan Teknologi Informasi Vol.7 No.1*.

Uyanto, Stanislaus S. (2009). Pedoman Analisis Data dengan SPSS. Jakarta: Graha Ilmu.